

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Interaksi antara guru dan murid dalam pembelajaran merupakan syarat utama terlangsungnya proses pembelajaran. Interaksi yang edukatif adalah interaksi yang melampaui sekadar hubungan pemberi ilmu dan penuntut ilmu. Interaksi edukatif merupakan interaksi yang sarat nilai-nilai kebaiakan, yang dibangun antara guru dan murid, misalnya saling menghargai antara guru dan murid di dalam kelas.¹

Menciptakan hubungan yang baik dengan murid bagi seorang guru merupakan kewajiban utama, namun sayangnya, hal ini kurang mendapat perhatian dewasa ini, sehingga banyak anak didik di satu sisi tidak menghargai guru, terutama di luar kelas. Di sisi lain guru juga bersikap sama terhadap siswanya. Menurut peneliti, kondisi ini terjadi akibat kegagalan guru dalam menciptakan kelas yang harmonis ketika berlangsungnya pembelajaran. Misalnya guru merasa dirinya paling benar dan paling tahu daripada subjek didik. Sikap yang demikian dapat memperburuk imej guru itu sendiri di mata subjek didik. Padahal, guru yang ideal adalah guru yang mampu membangun interaksi yang harmonis dan efektif dengan muridnya dalam pembelajaran.²

Kewibawaan para guru di mata peserta didiknya lambat laun akan menurun, sikap peserta didik kepada gurunya sangat menyedihkan. Kebenarian mereka terhadap gurunya sudah melampaui batas begitu jauh. Salah satu contohnya adalah perilaku buruk yang dilakukan beberapa pelajar SMK Swasta PGRI 38 Jakarta Utara. Dimana didapatinya beberapa foto yang menampilkan kelakuan siswa SMK

¹ Abuddin nata, Paradigma Pendidikan Islam (Kapita Selekta Pendidikan Islam, (Jakarta: Grasindo, 2001), hlm 206

² Michael Marland, Craft of Classroom (Semarang: Dahara Prize, 1987), hlm 25

yang asyik merokok di dalam kelas meski ada guru yang sedang mengajar.³ Selain itu juga, ada tindakan guru yang baik memperlihatkan adanya interaksi edukatif antara guru dan peserta didiknya. Hal ini terlihat pada kasus seperti seorang Pembina pramuka bertindak asusila terhadap siswinya saat acara camping.⁴

Melihat realitas yang terjadi saat ini, pembelajaran yang terjadi pada masa pandemic Covid-19 adalah distance learning atau pembelajaran jarak jauh. Hal ini dilakukan baik melalui pembelajaran dalam jaringan (daring) atau pembelajaran di luar jaringan (luring). Bahkan sebagian besar menggunakan kombinasi keduanya sesuai dengan keadaan di masing-masing daerah yang terdampak pandemic Covid-19, hampir pembelajaran saat ini yang semula di dalam kelas tatap muka menjadi tatap maya, menggunakan teknologi video conference, seperti Zoom, Google Meet, WhatsApp, Skype, dan Discord.

Namun sayangnya dalam kegiatan proses pembelajaran yang terjadi interaksi antara guru dan murid banyak kejanggalkan yang terjadi, dari guru misalnya memiliki keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi, dari peserta didik juga ada yang hanya hadir saja tapi disampaikan gurunya tidak tercerna dengan baik dan malah asyik melakukan hal lain.

Apalagi juga kondisi psikologis peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini mengalami kebosanan dan banyak keluhan. Peserta didik ingin segera kembali belajar dengan normal di sekolah akan tetapi keinginan tersebut tidak bisa dikabulkan karena pemerintah melakukan kebijakan agar pembelajaran dilakukan dengan distance learning. Terlebih adanya Surat Edaran No 4 Tahun 2020.⁵ Dari menteri pendidikan dan kebudayaan yang mengajurkan seluruh kegiatan di institusi

³ <https://www.jawapos.com/nasional/pendidikan/26/07/2017/viral-siswa-smk-pgri-38-bebasmerokok-di-kelas-guru-mengajar/>,

⁴ <https://www.jpnn.com/news/kelakuan-pembina-pramuka-sungguh-bejat>,

⁵ <https://pgdikmen.kemdikbud.go.id>

pendidikan harus jaga jarak dan seluruh penyampaian materi akan disampaikan di rumah masing-masing.

Begitulah sekelumit permasalahan yang nyata pada wajah dunia pendidikan di Indonesia. Padahal permasalahan tersebut tidak akan muncul kalaulah antara guru dan peserta didiknya. Terjalin sebuah interaksi yang edukatif. Dalam interaksi ini perlu adanya interkasi yang jelas antara guru dan murid, sehingga terjadilah perpanduan dua kegiatan yang berdaya guna dalam mencapai tujuan pengajaran dan pendidikan.

Imam Al-Ghazali dipilih peneliti karena Imam al-Ghazali merupakan ulama yang terkenal di dunia pendidikan islam. Imam al-Ghazali juga sangat produktif nebulis kitab, baik yang berkaiatan dengan masalah filsafat, tasawuf, ilmu fiqih, teologi, masalah pendidikan, maupun akhlak pengaruh dan pemikirannya telah menyebar keseluruh dunia islam.

Dalam kitabnya yang berjudul “ Ihya ‘Ulumuddin” beliau menjelaskan secara detail tentang interaksi guru dan murid serta tugas-tugas guru dan murid yang sesuai dengan kaidah-kaidah syariat islam, dan sangat pantas untuk dijadikan rujukan bagi para guru dan murid dalam melakukan interaksi di sekolah, sehingga inetraksi guru dan murid menjadi interaksi yang sesuai dengan kaidah-kaidah syariat islam. Dalam konteks ini maka mencermati dan memhami pemikiran al-Ghazali tentang interaksi dan murid menarik untuk di bahas.

Di antara interaksi guru dan murid tersebut adalah seorang guru hendaklah bersikap belas kasih kepada murid-muridnya, seperti memperlakukan anak-anaknya.⁶

Seorang murid, hendaklah merendahkan diri kepada gurunya, dan mencari pahala dan kemuliaan dengan melayani gurunya.⁷

⁶ Muh.zuhri, ihya ‘Ulumuddin(Menghidupkan Kembali Ilmu-ilmu Agama) jilid 1, terjemahan ,(Semarang: ASY-Syifa: 1990), hlm 171.

⁷ Muh.zuhri, ihya ‘Ulumuddin(Menghidupkan Kembali Ilmu-ilmu Agama) jilid 1, terjemahan ,(Semarang: ASY-Syifa: 1990), hlm 154

Dari pernyataan konteks penelitian di atas, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang "Relevansi Pemikiran Imam Al-Ghazali Tentang Interaksi Edukatif Pendidik dan Peserta didik Terhadap Pendidikan Di era Modern."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks di atas, maka beberapa focus penelitian yang dirumuskan adalah:

1. Bagaimana Biografi dan Karya-karya Imam Al-Ghazali?
2. Bagaimana Konsep Interaksi Edukatif antara Pendidik Dan Peserta Didik Menurut Imam Al-Ghazali?
3. Bagaimana Relevansi Kepribadian Guru Menurut Imam Al-Ghazali dengan Kompetensi Kepribadian Guru Menurut PP No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 Ayat 3 Butir B?
4. Bagaimana Relevansi Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Terhadap Pendidikan Islam Pada Peserta Didik Di Era Modern?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Fokus penelitian yang telah disebutkan diatas penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan:

1. Biografi dan Karya-karya Imam Al-Ghazali.
2. Konsep Interaksi Edukatif antara Pendidik Dan Peserta Didik Menurut Imam Al-Ghazali.
3. Relevansi Kepribadian Guru Menurut Imam Al-Ghazali dengan Kompetensi Kepribadian Guru Menurut PP No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 Ayat 3 Butir B
4. Relevansi Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Terhadap Pendidikan Islam Pada Peserta Didik Di Era Modern

D. Kegunaan penelitian

Dilakukannya penelitian ini diharapkan mampu memberikan dua kegunaan, yakni secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan dan alternative yang dapat dipilih dalam pelaksanaan interaksi pendidik dan peserta didik sebagai Cerminan berinteraksi yang baik sehingga menumbuhkan hubungan yang antara pendidik dengan peserta didik dalam prose pembelajaran serta menambah wawasan pengetahuan maupun sikap bagi khususnya dan masyarakat pada umumnya.

2. Secara Praktis

- a. Dapat dipergunakan oleh lembaga pendidikan islam dalam meningkatkan kajian keilmuan serta meningkatkan mutu pendidikannya terkait hubungan interaksi edukatif pendidik dan Peserta didik.
- b. dapat dipergunakan untuk pembinaan umat islam dalam rangka mengajarkan hubungan interaksi edukatif pendidik dengan peserta didik ,maupun antara peserta didik dengan pendidik.
- c. Penelitian mampu memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

E. Penelitian Terdahulu

Meskipun banyak penelitian pemikiran pendidikan Imam Al-Ghazali, Tetapi yang meneliti secara tematik dan fokus terhadap satu pembahasan masih sangat jarang. Apalagi dengan melihat problematika interaksi Pendidik dan Peserta Didik di Indonesia. Mereka tidak menggunakan peran sesungguhnya sebagai komponen pendidikan. Di sisi lain Pendidik hanya

melakukan pengajaran saja dengan mengabaikan peran sebagai pendidik, begitu juga penghormatan Peserta Didik terhadap seorang pendidik semakin pudar.

Bila mencermati beberapa literature yang telah ada, Tulisan mengenai tentang konsep pendidikan menurut Imam Al-Ghazali telah banyak dikaji, baik itu peneliti maupun praktisi pendidikan. Namun penelitian yang mencoba mengangkat Relevansi Pemikiran Imam Al-Ghazali Tentang Interaksi Edukatif Pendidik dan Peserta didik terhadap pendidikan di era modern dalam mengawal pendidikan Indonesia masih kurang, terutama yang berkaitan dengan terciptanya sebuah interaksi yang baik serta banyak literature dan hasil penelitian mengenai relevansi pemikiran Imam al-Ghazali tentang interaksi edukatif pendidik dan peserta didik terhadap pendidikan di era modern untuk disesuaikan dengan tema penelitian.

Peneliti menemukan lima buah penelitian yang berkaitan dengan penelitian yaitu Jurnal karya Suroadi, jurnal karya Dedi Sahputra Napitupulu, Jurnal karya Moch. Kalam Mollah, jurnal karya Muhammad Mushfi El Iqbali, dan jurnal karya Ahmad Subakir. Lima buah penelitian ini, dipandang peneliti cukup memberikan peran dalam memunculkan model penelitian tentang interaksi edukatif pendidik dan peserta didik perspektif Imam Al-Ghazali dan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Jurnal Suriadi Yang berjudul “ Etika Interaksi Edukatif Guru dan Murid Menurut Perspektif Syaikh ‘Abd Al-Samad Al-Falimbani”⁸ penelitian menjelaskan bahwa Etika merupakan pilar utama dalam membangun tatanan kehidupan Manusia. Seseorang tidak bisa bertahan hidup , dan pendidikan tidak bisa berdiri tegak dan kokoh tanpa didukung oleh yang baik dan luhur nilai-nilai etika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui etik guru dan siswa kitab Sirus Al-Salikin oleh Syaikh ‘Abd Al-Samad Al-Falimbani.

⁸ Suriadi, “Etika Interaksi Edukatif Guru dan Murid Menurut Perapektif Syaikh ‘Abd Al-Samad Al-Falimbani” DAYAH:Journal of Islamic Education,2 (2018)

Dedi Sahputra Napitupulu, dalam jurnalnya yang berjudul “ Proses Pembelajaran melalui Interaksi Edukatif dalam Pendidikan Islam.”⁹ Penulis menjelaskan dalam konteks pendidikan, banyak interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran, interaksi ini termasuk di dalamnya perilaku mengajar guru, perilaku belajar peserta didik, interaksi antara guru dan peserta didik serta interaksi sesama peserta didik. Seorang pengajar memiliki tugas utama menyelenggarakan pembelajaran, agar pembelajaran menjadi hal yang menarik dan efektif, maka guru harus memiliki strategi dan metode pembelajarannya dan harus dirangkai dalam interaksi edukatif yang baik.

Moch. Kalam Mollah, dalam jurnalnya yang berjudul “ Konsep Interaksi Edukatif Dalam Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an.”¹⁰ Penulis menjelaskan bahwa suatu kisah dalam Al-Qur'an dapat dikatakan berkaitan dengan pendidikan apabila dalam proses interaksi yang ada pada kisah tersebut terdapat : tujuan pendidikan, Guru, Anak Didik, Materi dan Metode.

Muhammad Mushfi El Iqbali, dalam jurnalnya yang berjudulnya “ Interaksi Edukatif Pendidikan Islam Perspektif Pemikiran Buya Hamka dalam Menghadapi Society Era.”¹¹ Penulis menjelaskan uniknya pemikiran Buya Hamka tentang interaksi edukatif. Hal ini sangat cocok dalam membenahi fenomena yang terjadi di era society ini sebagai bahan penanggulangan atas kondisi pembelajar dalam menjaga keharmonisannya ketika menuntut ilmu atau aktivitas pembelajaran.

Ahmad Subakir, dalam jurnalnya yang berjudul “ Concept of Educational Interaction In Education : In Sociological Perspective”¹² Penulis Menjelaskan konsep interaksi edukatif

⁹ Dedi Sahputra Napitupulu, dala jurnalnya yang berjudul “ Proses Pembelajaran melalui Interaksi Edukatif dalam Pendidikan Islam,” jurnal Pendidikan Islam TAZkiya, 8,(2018)

¹⁰ Moch. Kalam Mollah, dalam jurnalnya yang berjudul “ Konsep Interaksi Edukatif Dalam Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an.”¹⁰

¹¹ Muhammad Mushfi El Iqbali, dalam jurnalnya yang berjudulnya “ Interaksi Edukatif Pendidikan Islam Perspektif Pemikiran Buya Hamka dalam Menghadapi Society Era.

¹² Ahmad Subakir, dalam jurnalnya yang berjudul “ Concept of Educational Interaction In Education : In Sociological Perspective

pada pendidikan dalam perspektif sosiologis. Sosiologi memiliki sudut pandang, dan metode serta susunan yang tertentu. Secara tegas dapat dinyatakan bahwa objek telaah sosiologi adalah manusia dalam kelompok, dengan menadang hakikat masyarakat, kebudayaan dan individu secara ilmiah. Sosiologi pendidikan secara khusus dapat diartikan sebagai sosiologi yang diterapkan untuk memecahkan masalah-masalah pendidikan yang fundamental yang memusatkan perhatian pada penyelidikan daerah yang saling dilingkupi antara dengan ilmu pendidikan.

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian, Jenis dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Penelitian Terdahulu
1	Suriadi,Jurnal,2018	Pembahasan: Interaksi edukatif	Pembahasan : bahwa Etika merupakan pilar utama dalam membangun tatanan kehidupan Manusia.	Relevansi Pemikiran Imam Al-Ghazali tentang Interaksi Edukatif Pendidik dan Peserta Didik terhadap Pendidikan di era modern
2	Dedi Sahputra Napitupulu, Jurnal, 2019	Pembahasan: Interaksi edukatif	Pembahasan : pendidikan, banyak interaksi yang terjadi dalam proses	Relevansi Pemikiran Imam Al-Ghazali tentang Interaksi Edukatif

			pembelajaran,	Pendidik dan Peserta Didik terhadap Pendidikan di era modern
3	Moch. Kalam Mollah, Jurnal, 2015	Pembahasan: Interaksi edukatif	Pembahasan : bahwa suatu kisah dalam Al-Qur'an dapat dikatakan berkaitan dengan pendidikan	Relevansi Pemikiran Imam Al-Ghazali tentang Interaksi Edukatif Pendidik dan Peserta Didik terhadap Pendidikan di era modern
4	Muhammad Mushfi El Iqbali, Jurnal, 2020	Pembahasan: Interaksi edukatif	Pembahasan : uniknya pemikiran Buya Hamka tentang interaksi edukatif. Hal ini sangat cocok dalam membenahi fenomena yang	Relevansi Pemikiran Imam Al-Ghazali tentang Interaksi Edukatif Pendidik dan Peserta Didik terhadap Pendidikan di era modern

			terjadi di era society	
5	Ahmad Subakir, Jurnal, 2017	Pembahasan: Interaksi edukatif	Pembahasan : Menjelaskan konsep interaksi edukatif pada pendidikan dalam perspektif sosiologis.	Relevansi Pemikiran Imam Al-Ghazali tentang Interaksi Edukatif Pendidik dan Peserta Didik terhadap Pendidikan di era modern

Dari tabel di atas, dapat diketahui bersama spesifikasi persamaan dan perbedaan pembahasan yang membedakan dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba melihat objek pembahasan yang belum dikaji oleh peneliti sebelumnya. Relevansi Pemikiran Al-Ghazali Tentang Interaksi Edukatif Pendidik dan Peserta didik Terhadap Pendidikan Di era Modern. Peneliti anggap sebagai judul yang beda dan akan memberikan warna baru terhadap wajah pendidikan Di Indonesia.